

## **Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Rumah Sakit Woodward Di Kota Palu**

### ***Safety And Health Management Work At Home Woodward Sick In Palu City***

Rudin. M, Restu Tanti Borman, Hesty Angriyani

rudin.ternate@gmail.com, restutanty1309@gmail, hestylauende1802@gmail.com

**Prodi Magister Manajemen, Universitas Abdul Azis Lamadjido**

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. dengan informan yang dipilih sebanyak lima orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan; (1) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. (2) Faktor pendukung yaitu adanya landasan hukum yang jelas seperti; (a) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, (2) Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. (b) Aliran Pendanaan yang jelas (c) Loyalitas Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Woodward dan (d) Alur Data dan Informasi yang Jelas. (3) Faktor penghambat yaitu: (a) Inclusion Error yaitu masih terdapatnya petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang belum memiliki kompetensi yang memadai; (b) Exclusion Error yaitu masih banyak terdapat pasien dan masyarakat yang belum mengetahui Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Rumah Sakit Woodward (c) Masih kurangnya koordinasi antara lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (d) Belum optimal data Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti masih ditemukan permasalahan mulai dari Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama, alamat tidak sinkron dan data belum terupdate.

**Kata kunci ;** Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

#### ***Abstract***

*Objective study This is For know And analyze Occupational Safety and Health Management at Home Woodward's Hospital in Palu City . Type study This is study qualitative with selected informants \_ as many as five people . Data collection using technique observations , interviews And documentation . Technique analysis of the data used namely (1) Data collection (2) Data reduction (3) Data presentation (4) Verification (5) Conclusion . Results \_ study this concludes; (1) Occupational Safety and Health Management in House Woodward Hospital in Palu City it can be said that it has been implemented well. (2)*

*Supporting factors, namely the existence of a clear legal basis such as; (a) Law Number 44 The year 2009 About Hospitals, (2) Law Number 66 2016 \_ About Occupational Health and Safety . (3) Minister of Health Regulation Number 66 of 2016 concerning Safety And Health Work House Sick (b) Genre Clear funding (c ) Loyalty Officer Occupational Health and Safety House Woodward's Pain and (d) Data Flow and Clear Information ( 3 ) Inhibiting factors are: (a) Inclusion Error is still there exists Occupational Safety and Health officer who do not yet have adequate competence; (b) Exclusion Error ie Still there are many patients and the public who do not yet know Occupational Safety and Health in Woodward Hospital (c) Still lack of coordination between Occupational Safety and Health agency (d) Occupational Safety and Health data is not yet optimal like still found problem start from Number Parent Population (NIK), name , address No synchronous and data yet updated .*

**Say key ;** *Management , Home Illness , Occupational Safety and Healt.*

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan rumah sakit disuatu kota merupakan cerminan dari keadaan kesehatan masyarakatnya yang dilayani oleh rumah sakit tersebut, sehingga apabila suatu daerah memiliki fasilitas rumah sakit yang lebih sedikit maka dapat diketahui bahwa keadaan pelayanan kesehatan yang terdapat di daerah tersebut belum maksimal. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.159b/MEN.KES/II/1988, setiap rumah sakit harus memiliki fungsi sosialnya yaitu dengan menyediakan fasilitas untuk merawat penderita yang kurang mampu atau yang biasa disebut fasilitas kamar kelas III, untuk rumah sakit pemerintah sekurang-kurangnya 75 % dari kapasitas tempat tidur yang tersedia, sedangkan untuk rumah sakit swasta sekurang-kurangnya 25% dari kapasitas tempat tidur yang tersedia.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pasien pada rumah sakit merupakan

bagian terpenting dalam semua kegiatan kesehatan, yang mana hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian dikarenakan mencakup berbagai hal, diantaranya adalah dari segi kemanusiaan, biaya, manfaat ekonomi, serta aspek hukum yang harus dipertanggung jawabkan demi menjaga citra dari rumah sakit itu sendiri (Sanjaya, 2012). Rumah sakit dalam menjalankan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (MK3) merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung pada lancarnya kegiatan dan pelaksanaan semua kegiatan medis baik pasien maupun pegawai, maka dari itu perlunya perhatian dan tingkat kesadaran yang tinggi bagi rumah sakit untuk selalu senantiasa berorientasi pada suatu norma hukum dan peraturan yang berlaku yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

## **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran sinergi sangat diperlukan. Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapa pun majunya teknologi, perkembangan organisasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa Sumber Daya Manusia sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuan.( Edy Sutrisno, 2019 : 3-5 ).

Menurut Veithzal Rivai 2010 : 29 ), Manajemen SDM merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun Pegawai. Karena Pegawai dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan organisasi, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa

yang disebut MSDM. Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *me-manage*(mengelola) sumber daya manusia.

### **Rumah Sakit**

Menurut SK Menteri Kesehatan RI No:159b/MEN.KES/PER/II/1998) menyebutkan bahwa Rumah sakit (RS) adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian. Berdasarkan bentuk pelayanannya rumah sakit dapat dibedakan menjadi rumah sakit khusus dan rumah sakit umum. Rumah sakit umum ialah tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis umum dan spesialis, pelayanan penunjang medis, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan secara rawat jalan dan tinggal. sedangkan rumah sakit khusus adalah tempat pelayanan kesehatan yang Pelayanan rumah menyelenggarakan pelayanan medis spesialis, rawat jalan dan tinggal untuk satu bidang spesialis.

### **Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Penetapan kebijakan K3 perusahaan yang mengacu pada peraturan Pemerintah No. 50

Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), diantaranya adalah:

1. Terdapat kebijakan K3 dinyatakan secara tertulis, tertanggal dan ditanda tangani oleh pengurus dan memuat keseluruhan visi serta tujuan perusahaan, komitmen dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Kebijakan perusahaan harus selalu dilakukan peninjauan ulang atau di review untuk meningkatkan kinerja K3 yang diterapkan oleh perusahaan. (Tarwaka, 2014)
2. Menyediakan sumber daya yang memadai

### **Program Keselamatan dan kesehatan kerja**

Hakikat keselamatan dan kesehatan kerja mengandung pengertian menurut Sumakmur keselamatan kerja adalah "Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, peralatan alat kerja , bahkan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara- cara melakukan pekerjaan". Keselamatan kerja berhubungan dengan aktivitas manusia untuk memperoleh hasil

berupa barang atau jasa tanpa adanya hambatan dan gangguan baik seccara langsung maupun tidak langsung. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi , kecelakaan – kecelakaan yang menjadi penyebab sakit , cacat dan kematian dapat diikurangi atau ditekan sekecil kecilnya sehingga pembiayaan yang tidak perlu dapat dihindarkan dan tingkat keselamatan yang tinggi dapat sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien. Pada berbagai hal, tingkatan dan keselamatan yang tinggi menciptakan kondisi yang mendukung terciptanya kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga faktor manusia dapat diselesaikan dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistimatis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia,

sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Sugiyono, (2016 : 1).

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data atau informasi secara teliti, mendalam, dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pendekatan deskriptif

dalam penelitian ini digunakan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta serta tidak melakukan pengujian hipotesis, (Arikunto, 2011: 21).

### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data berfokus pada data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen lainnya. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

## **PEMBAHASAN**

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh George R. Terry (1986:4). yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Rincian dari hasil wawancara informan untuk masing-masing indikator diuraikan sebagai berikut

### **Perencanaan**

Berkaitan dengan perencanaan dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci yaitu dr. Hendrik Tahir sebagai Direktur Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yang diwawancarai pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2023, Pukul 08.30 – 09.25 WITA, sebagai berikut:

“Menegenai Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward dilakukan dengan adanya penunjukkan langsung dari direktur untuk petugas khusus yang berkaitan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu (K3 RS). Kemudian yang menjadi dasar hukum Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu Undang-Undang Tentang Kesehatan Itu Sendiri dan Undang-Undang Ketenagakerjaan serta Undang-Undang Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit (K3RS). Selanjutnya mekanisme perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward seperti adanya pelatihan dan pendidikan yang diutus adalah karyawan. perencanaan yang dilakukan seperti penggunaan APD yang baik, sehingga tidak terdapat kecelakaan dan harus dilakukan proteksi untuk petugas. Foto wawancara berikut ini;



Wawancara di Ruang Direktur Rumah Sakit Woodward Kota Palu.

Pendapat informan di atas dalam perencanaan konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit sudah berjalan sesuai standar operasional prosedural, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli, Widodo (2007:22), bahwa setiap melaksanakan kebijakan perlu ditetapkan standar sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya dan hasil apa yang ingin

dicapai dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Oleh karena itu standar dan sasaran menjadi bagian dari mekanisme yang harus dijalankan dalam sebuah organisasi kelembagaan, yang nota bennya sebagai representasi negara dalam implementasi kebijakan yang baik dalam melaksanakan suatu regulasi kebijakan, khususnya menyangkut perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu.

### **Pengorganisasian**

Untuk menambah informasi mengenai pengorganisasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada

Rumah Sakit Woodward dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Andyka Kawa sebagai Kabag Umum



Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yang diwawancarai pada hari sabtu tanggal 21 Oktober 2023 Pukul 08. 35 – 09.20 WITA, sebagai berikut:

“Mekanisme pengorganisasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward dapat dikatakan bahwa pengorganisasian ini

berhubungan dengan pedoman yang ada dalam K3RS RS. Kemudian kegiatan yang termasuk dalam pengorganisasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward salah satunya yaitu terkait pengelolaan bahan berbahaya dan beracun dari aspek keselamatan kesehatan dan kesehatan kerja”. Foto wawancara berikut;



Wawancara di Ruang Kerja Kabag Umum Rumah Sakit Woodward

Berkaitan dengan pengorganisasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit maka Thoha (2010: 289) berpendapat pengembangan pegawai dalam bekerja pada suatu instansi dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Prestasi kerja yang dimiliki pegawai secara individual

harus mampu mendukung pelaksanaan strategi instansi dan mampu mendukung juga setiap perubahan yang dilakukan pada Rumah Sakit Woodward.

### **Pelaksanaan**

Untuk menambah informasi mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara

peneliti dengan informan yaitu bapak Yoland sebagai Kepala Sarana Prasarana Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yang diwawancarai pada hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2023, Pukul 13. 07 – 14.20 WITA, sebagai berikut:

Mekanisme pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward sudah menjadi kegiatan rutin adanya simulasi-simulasi code red,code blue,kode yellow, pemeriksaan limbah (IPAL) secara berkala. Kemudian kegiatan yang masuk dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward yaitu kegiatan rutin adanya simulasi-simulasi code red,code blue, kode yellow, pemeriksaan limbah (IPAL ) secara berkala. (Wawancara di Ruang Kerja Kepala Sarana Prasarana Rumah Sakit Woodward).

Pendapat informan tersebut dapat dikatakan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward sudah baik. Pendapat informan di atas sesuai dengan pendapat ahli , Islamy (2007:112) mengatakan bahwa peranan badan/lembaga pemerintah sangat besar sekali secara persuasif mampu memberikan dorongan kepada para pegawai agar mereka mematuhi dan melaksanakan setiap peraturan perundangan atau kebijaksanaan pemerintah. Oleh karena itu Standar Operasi Prosedur

menjadi bagian dari mekanisme pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward yang harus dijalankan dalam sebuah organisasi kelembagaan dalam melaksanakan suatu kebijakan khususnya menyangkut Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward.

### **Pengawasan**

Berkaitan dengan pengawasan dalam penelitian ini maka ditampilkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu dr. Derix F sebagai Kabid Pelayanan & Plt. Kabid Penunjang Medik Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yang diwawancarai pada hari Sabtu tanggal 21 September 2023, Pukul 12. 00 – 13.25 WITA, sebagai berikut:

Mekanisme pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward seperti dengan melaksanakan kegiatan, namun masih banyak yang belum memahami atau mengerti. Kegiatan yang masuk dalam pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward yaitu adanya pelatihan PPI. (Wawancara di Ruang Kabid Pelayanan Medik Rumah Sakit Woodward).

Hasil wawancara dengan informan di atas menunjukkan bahwa kualitas kerja



karyawan yang menangani Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward memerlukan komunikasi yang baik dalam meningkatkan prestasi kerja. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu sarana yang berkualitas dalam melaksanakan aktivitas, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui komunikasi berbagai hal dapat disampaikan dengan jelas oleh satu pihak ke pihak yang lain dalam bentuk informasi, perintah, bahkan yang dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku orang lain yang berhubungan dengan informasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti Tentang Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu maka disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu dapat dikatakan sudah

terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan seluruh informan dalam penelitian ini.

- 2) Faktor pendukung yang dapat mewujudkan terlaksananya Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yaitu: (a) Adanya Landasan Hukum yang jelas seperti (1) Adanya landasan hukum yang jelas seperti; Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, (2) Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (3) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (b) Aliran Pendanaan yang jelas (c) Loyalitas Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Woodward (d) Alur Data dan Informasi yang sudah baik (e) sarana prasarana yang memadai.
- 3) Faktor penghambat dalam Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Rumah Sakit Woodward di Kota Palu yaitu: (a) Inclusion Error

yakni masih terdapatnya petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang belum memiliki kompetensi yang memadai; (b) Exclusion Error yaitu masih banyak terdapat pasien dan masyarakat yang belum mengetahui Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Rumah Sakit Woodward. Permasalahan ini disebabkan kurangnya pelatihan dan sosialisasi kepada petugas medis, pasien dan masyarakat (c) Masih kurangnya koordinasi antara lembaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan (d) Belum optimal data Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti masih ditemukan permasalahan mulai dari Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama, alamat tidak sinkron dan data belum terupdate. (e) Dokter sering tugas ke luar kota Palu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Edisi Revisi III. Jakarta.

Keputusan Menteri Kesehatan Dan Kesejahteraan Sosial RI .

No:159b/MEN.KES/PER/II/1998  
(*Tentang Rumah Sakit*).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2012 Tntang Penerpan Sistem Manajmen Kselamatan dan Kesehatn Kerja. Jakarta: Kmentrian Sekretariat . Negara RI.

Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan Edisi kedua*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, edisi 1 Jakarta.

Rivai Veithzal., Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada. edisi 2 Jakarta

Sanjaya (2012). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Gedung di Kabupaten Klungkung dan Karanggasem. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil* , VIII1- VIII9.

Siagian Sondang, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesembilan Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Bandung:Alfabeta

Sutrisno, Edy, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta.

Terry, George R. 1998, *Asas-Asas Manajemen*. Penerjemah: Winardi. Bandung: PT.Alumni